

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode, Teknik, dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji skripsi yang berjudul “*Kebijakan Modernisasi Tsar Peter the Great Terhadap Rusia Tahun 1689-1725*” adalah metode historis yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau (Gottschalk, 1986:32). Sedangkan menurut Siswojo (1987: 45) penelitian historis (*Historical Research*) dikatakan sebagai usaha untuk menggali fakta-fakta dan menyusun kesimpulan dari peristiwa-peristiwa masa lampau. Penjabaran lebih rinci dapat kita temukan dari penjelasan Gilbert yang menyatakan bahwa metode penelitian sejarah atau lazim disebut metode sejarah adalah serangkaian aturan-aturan dan prinsip-prinsip yang sistematis. Kesistematian tersebut bertujuan untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilainya secara kritis dan menyajikan sintesa dari hasil-hasil yang dipakai dalam bentuk tulisan.

Adapun langkah-langkah dalam metode historis (Ismaun, 2005: 49-51), yaitu:

1. Heuristik, yaitu suatu kegiatan untuk mencari, menemukan, dan mengumpulkan data serta fakta. Pada tahapan ini, penulis mengumpulkan beberapa sumber dan data yang relevan dengan permasalahan yang dikaji.

Dalam proses mencari sumber-sumber ini, penulis mendatangi berbagai perpustakaan.

2. Kritik, yaitu melakukan penelitian terhadap sumber-sumber sejarah, baik isi maupun bentuknya (internal dan eksternal). Kritik internal dilakukan untuk menilai melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan bahan penelitian dan penulisan. Kritik eksternal dilakukan oleh penulis untuk melihat bentuk dari sumber tersebut. Sedangkan kritik eksternal dilakukan untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya. Kritik dilakukan dengan tujuan mendapatkan fakta sejarah yang otentik.
3. Interpretasi, yaitu menafsirkan keterangan-keterangan sumber secara logis dan rasional. Tahapan penafsiran ini dilakukan dengan cara mengolah beberapa fakta yang telah dikritisi dan merujuk kepada beberapa referensi. Dengan menggunakan pemahaman tersebut, maka penulis dapat terbantu dalam menjelaskan atau menginterpretasikan fakta sehingga menjadi suatu rangkaian yang utuh. Fakta dan data yang telah diseleksi dan ditafsirkan selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar penyusunan proposal ini.
4. Historiografi, yaitu usaha untuk mensintesis data-data dan fakta-fakta sejarah yang sebelumnya telah ditemukan, dianalisis, dan ditafsirkan sehingga menjadi suatu kisah yang jelas atau proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh.

Historiografi merupakan langkah terakhir dalam penulisan ini. Dalam tahapan ini penulis menyajikan hasil temuannya.

3.1.2 Teknik Penelitian

Dalam pengkajian skripsi yang berjudul “*Kebijakan Modernisasi Tsar Peter The Great terhadap Rusia tahun 1689-1725*”, penulis menggunakan studi literatur. Teknik studi literatur digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta dengan membaca dan mempelajari buku-buku serta artikel-artikel yang relevan dengan tema yang akan ditulis sehingga dapat membantu penulis dalam memecahkan permasalahan yang dikaji. Sumber-sumber yang telah terkumpul, kemudian peneliti kaji dan pelajari sesuai dengan langkah-langkah dalam penelitian sejarah. Pengkajian dengan menggunakan studi literatur membuat proses penelitian berlangsung lebih sistematis, lebih kritis dan analitis.

3.1.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner. Pendekatan interdisipliner adalah pendekatan yang menggunakan satu disiplin ilmu (ilmu sosial) yang dominan dan ditunjang oleh ilmu-ilmu sosial lainnya. Dalam hal ini peneliti menempatkan ilmu sejarah sebagai disiplin ilmu utama untuk mengkaji permasalahan dan ilmu-ilmu sosial lainnya sebagai ilmu bantu sejarah (*sisters disciplines*) yang digunakan untuk mempertajam analisis kajian dan memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai disiplin ilmu, sehingga pemahaman tentang masalah tersebut akan semakin jelas dan baik (Sjamsuddin, 2007: 36-40). Sedangkan menurut Ismaun dalam bukunya *Pengantar Belajar Sejarah sebagai Ilmu dan Wahana*

Pendidikan, mengungkapkan bahwa Pendekatan interdisiplin atau multidimensional maksudnya ialah bahwa dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial ini akan memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang masalah itu, baik keluasan maupun kedalamannya, akan semakin jelas (2005:198).

Konsep ilmu sosiologi dan politik adalah konsep ilmu bantu sejarah yang penulis pergunakan dalam penulisan skripsi ini. Penggunaan sejumlah konsep dari kedua ilmu sosial tersebut digunakan untuk kepentingan analisis sehingga menambah kejelasan dalam menjawab permasalahan penelitian mengenai kebijakan modernisasi Tsar Peter the Great terhadap Rusia. Antara sejarah dengan sosiologi ataupun sejarah dengan politik merupakan dua hal yang saling berkaitan.

Konsep sosiologi yang digunakan adalah konsep perubahan sosial yaitu suatu perubahan fungsi kebudayaan dan perilaku manusia dalam masyarakat dari keadaan tertentu ke keadaan yang lain (Syani, 2002:163), sedangkan menurut Burke bahwa perubahan sosial merupakan suatu perubahan pada struktur sosial (keseimbangan di antara berbagai kelas sosial), bisa juga mencakup organisasi politik, perekonomian, dan kebudayaan.

Penggunaan konsep sosiologi digunakan untuk mengkaji pengaruh modernisasi Tsar Peter the Great yang mengakibatkan terjadinya perubahan dalam masyarakat Rusia. Perubahan sosial yang terlihat yakni pada struktur sosial, termasuk organisasi politik, perekonomian, dan kebudayaan.

Konsep sosiologi yang dipergunakan dalam penelitian skripsi ini digunakan sebagai alat bantu untuk menganalisis dan menjelaskan perubahan di Rusia setelah Tsar Peter the Great melakukan modernisasi terhadap Rusia.

Konsep ilmu Politik yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini, diantaranya adalah kebijakan dan kekuasaan. Konsep yang pertama yaitu kebijakan, menurut definisinya kebijakan diartikan sebagai pedoman untuk melaksanakan tindakan dan mengarahkan tindakan untuk mencapai sasaran atau tujuan. Kebijakan menjelaskan bagaimana cara pencapaian tujuan dan menentukan petunjuk yang harus diikuti. Pengertian lain mengenai kebijakan adalah sebuah konsep dan asas yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak. Kebijakan dapat diklasifikasikan menurut fungsinya seperti kebijakan politik, kebijakan ekonomi, kebijakan luar negeri, dan lainnya. Namun, yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah kebijakan politik. Dalam pemerintahan negara, kebijakan politik adalah sistem konsep resmi yang menjadi landasan atau pedoman perilaku (dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak) politik negara. Konsep yang kedua yaitu kekuasaan, yang berarti kemampuan seseorang atau sekelompok manusia untuk mempengaruhi tingkah lakunya seseorang atau kelompok lain sedemikian rupa sehingga tingkah laku itu menjadi sesuai dengan keinginan dan tujuan dari orang yang mempunyai kekuasaan itu (Budiardjo, 1993: 35). Konsep kekuasaan yang paling terkenal adalah teori politik kekuasaan Niccolo Machiavelli. Adapun isi dari teori Machiavelli menurut Skinner dalam Dadang Supardan (2008: 583) yakni:

- a. Untuk melakukannya, seorang penguasa yang bijak hendaknya mengikuti jalur yang dikedepankan berdasarkan kebutuhan, kejayaan, dan kebaikan Negara. Hanya dengan memadukan *machismo* semangat keprajuritan, dan pertimbangan politik, seorang penguasa barulah dapat memenuhi kewajibannya kepada negara dan mencapai keabadian sejarah.
- b. Penguasa bijak hendaknya memiliki hal-hal sebagai berikut.
 - 1) Sebuah kemampuan untuk menjadi baik sekaligus buruk, baik dicintai maupun ditakuti.
 - 2) Watak-watak, seperti ketegasan, kekejaman, kemandirian, disiplin, dan kontrol diri.
 - 3) Sebuah reputasi menyangkut kemurahan hati, pengampunan, dapat dipercaya, dan tulus.
- c. Seorang pangeran harus berani untuk melakukan apa pun yang diperlukan, betapa pun tampak tercela karena rakyat pada akhirnya hanya peduli dengan hasilnya, yaitu kebaikan negara.

Penggunaan konsep-konsep politik tersebut dilakukan untuk mengkaji modernisasi yang diterapkan oleh Tsar Peter the Great terhadap Rusia dan dampak kebijakan tersebut terhadap perpolitikan Rusia pada masa pemerintahan Tsar Peter the Great. Penggunaan konsep politik juga digunakan untuk mengkaji peran kekuasaan Tsar Peter the Great sebagai pemimpin Rusia yang berhak mengambil tindakan atau pun mengeluarkan kebijakan. Walaupun pada awalnya kebijakan modernisasinya ditentang oleh beberapa orang, namun pada akhirnya terbukti

bahwa Tsar Peter the Great telah cukup berhasil menerapkan modernisasi ala Eropa Barat di Rusia.

3.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menulis skripsi ini. Dalam tahapan ini, penulis terlebih dahulu mencari sumber-sumber yang berkaitan dengan pokok penelitian yang akan dibahas. Adapun langkah yang ditempuh oleh penulis pada tahap ini adalah sebagai berikut:

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan dan pengajuan tema penelitian merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh penulis dalam mengawali penelitian ini. Proses pemilihan tema penelitian diawali ketika penulis mengikuti kuliah Sejarah Eropa. Ketertarikan penulis terhadap Sejarah Eropa menjadikan penulis berminat untuk menulis skripsi tentang Sejarah Eropa. Oleh karena itu, Penulis akhirnya memfokuskan untuk mencari tema yang berkaitan dengan Sejarah Eropa dengan membaca beberapa literatur. Setelah membaca buku *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah* karangan Michael H. Hart, penulis menemukan seorang tokoh yang bernama Tsar Peter the Great, Seorang Tsar Rusia dari Dinasti Romanov yang memerintah Rusia antara tahun 1689-1725. Kebijakan modernisasinya terhadap Rusia membuat penulis tertarik untuk menuliskannya sebagai sebuah skripsi. Permasalahan yang ingin diangkat oleh penulis dalam skripsi ini adalah seperti apa kebijakan modernisasi Tsar Peter the Great dalam

memperbaharui Rusia. Tema yang telah dipilih tersebut selanjutnya diajukan kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) yang secara khusus menangani masalah penulisan skripsi di Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI Bandung. Judul awal yang peneliti ajukan kepada TPPS adalah “ Kebijakan Westernisasi Tsar Peter the Great terhadap Rusia Tahun 1689-1725”. Setelah pengajuan judul diterima oleh TPPS, penulis mulai melakukan penelitian dan menyusun suatu rancangan penelitian dalam bentuk proposal penelitian.

3.2.2. Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan salah satu syarat yang harus disusun oleh penulis sebelum melakukan penelitian dan merupakan kerangka dasar yang dijadikan acuan dalam penyusunan laporan penelitian. Sebelum menyusun rancangan penelitian, penulis terlebih dahulu melakukan studi literatur dengan mencari dan mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji. Setelah itu barulah penulis menyusun rancangan penelitian yang dibuat dalam bentuk proposal penelitian. Proposal penelitian yang diajukan pada dasarnya memuat:

- a. Judul Penelitian,
- b. Latar Belakang Masalah,
- c. Rumusan dan Pembatasan Masalah,
- d. Tujuan Penulisan,
- e. Penjelasan Judul,
- f. Manfaat Penulisan,
- g. Metodologi dan teknik Penelitian,

- h. Sistematika Penulisan,
- i. Daftar Pustaka.

Setelah proposal penelitian tersusun, penulis kemudian menyerahkannya kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS) Jurusan Pendidikan Sejarah untuk selanjutnya dipresentasikan dalam seminar pra rancangan penulisan skripsi. Seminar dilaksanakan pada tanggal 14 April 2010 yang bertempat di Laboratorium Jurusan Pendidikan Sejarah. Pengesahan untuk mengikuti seminar dikeluarkan melalui surat keputusan dari Ketua TPPS Jurusan Pendidikan Sejarah, dengan calon pembimbing I adalah Dr. Nana Supriatna, M.Ed dan calon pembimbing II adalah Drs. H. Ahmad Iriyadi. Dalam seminar tersebut, penulis mempresentasikan proposal penelitian dihadapan TPPS dan calon pembimbing skripsi untuk didiskusikan apakah rancangan penelitian tersebut dapat dilanjutkan atau tidak dan juga apakah calon pembimbing yang diajukan bersedia atau tidak untuk menjadi pembimbing. Adapun para dosen yang hadir ketika seminar berlangsung yakni ibu Murdiah Winarti, bapak Ayi Budi Santosa, bapak Nana Supriatna, bapak Wawan Darmawan, ibu Farida, dan bapak Encep Supriatna. Hasil dari seminar tersebut, menyatakan bahwa proposal penelitian tersebut pada dasarnya disetujui tetapi latar belakang masalahnya kurang fokus, harus lebih dispesifikasikan lagi. Masukan terkait latar belakang masalah penelitian ini diberikan oleh calon pembimbing I yakni Dr. Nana Supriatna, M.Ed. Penulis selanjutnya diizinkan untuk meneruskan ke tahap penulisan skripsi dengan dosen pembimbing I adalah Dr. Nana Supriatna, M. Ed dan pembimbing II adalah Drs. H. Ahmad Iriyadi.

3.2.3 Proses Bimbingan

Proses bimbingan sangat diperlukan dalam penyusunan skripsi. Kegiatan bimbingan skripsi dilakukan oleh penulis dengan pembimbing I dan pembimbing II yang sebelumnya ditunjuk oleh TPPS dan disetujui oleh pembimbing yang bersangkutan. Pada proses bimbingan yang dilakukan ini, penulis berkonsultasi dan berdiskusi mengenai permasalahan yang dihadapi selama penyusunan skripsi. Konsultasi dengan pembimbing sangat penting dilakukan untuk memberikan pengarahannya dan kritikan dalam proses penyusunan skripsi. Dalam konsultasi, baik pembimbing I dan pembimbing II memberikan arahan, masukan, atau kritik untuk perbaikan penulisan skripsi ini. Proses bimbingan biasanya dilakukan secara bertahap mulai dari judul, bab I (pendahuluan), bab II (tinjauan pustaka), bab III (metodologi penelitian), bab IV (pembahasan), dan bab V (kesimpulan), serta abstrak.

Jadwal bimbingan bersifat bebas dan dalam setiap pertemuan bisa membahas satu atau dua bab yang diajukan, revisi, maupun konsultasi sumber. Bimbingan satu bab biasanya tidak cukup satu kali pertemuan karena masih ada kekurangan yang harus ditambah atau diperbaiki oleh penulis. Bimbingan harus dilakukan sampai semua bab selesai dan penulisannya benar.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian merupakan tahapan yang paling penting dalam penyusunan skripsi. Terdapat serangkaian langkah yang harus dilewati oleh penulis dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu *heuristik* (pengumpulan sumber),

kritik atau analisis sumber sejarah, dan interpretasi atau penafsiran sejarah. Adapun dalam ketiga tahapan ini, penulis uraikan sebagai berikut:

1. *Heuristik* (Pengumpulan Sumber)

Pada tahapan ini penulis mencari, mengumpulkan, dan mengklasifikasikan berbagai sumber sejarah yang relevan dengan pokok permasalahan, dapat menunjang dan menjawab permasalahan yang akan dibahas, khususnya mengenai Kebijakan modernisasi Tsar Peter the Great terhadap Rusia tahun 1689-1725. Sumber sejarah adalah segala sesuatu yang langsung atau tidak langsung memberitahukan kepada kita tentang sesuatu kenyataan kegiatan manusia pada masa lalu (*past actuality*) (Sjamsuddin, 2007:95), sedangkan menurut Ismaun bahwa sumber sejarah adalah bahan-bahan yang dapat digunakan untuk mengunpulkan informasi tentang peristiwa yang terjadi pada masa lampau (2005:35). Sumber sejarah yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku atau artikel-artikel dari internet baik yang berbahasa Indonesia maupun yang berbahasa asing.

Proses pencarian awal penulis lakukan di Perpustakaan Pusat Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Di perpustakaan UPI penulis menemukan banyak buku mengenai modernisasi Tsar Peter the Great walaupun hampir seluruh buku-buku itu tidak membahas secara langsung permasalahan yang penulis kaji. Buku-buku yang berhasil penulis temukan di perpustakaa UPI diantaranya, *Illustrated History Of The World: Winds of revolution AD 1700-1800* (2000) karya Tony Allan, *European Political*

facts 1648-1789 (1984) karya Jack Babuscio dan Richard, M. D., *50 Tokoh Paling Berpengaruh di Dunia* (2002) karya John M Bacon, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah* (1982) karya Michael H Hart, *History of the World: South Eastern and Eastern Europe* (1907) karya H. F. Helmoth, *World History* (1959) karya Richard. B. Hoagland, *Westerrn Civilization: Early Modern Through the 20th Century* (1989) karya William Hughes, *History of Civilization: The revolutionary Period (The Age of Reason)* (1942) karya Brown Landon, *The Old regime 1713-1763* (1966) karya J.D. Lindsay, *Great rulers* (1913) karya John Lord, *World History: the Human Experience* (1999) karya Mounir A. Farah dan Andrea Berens Karls, *Europe in the Middle Ages* (1957) karya Robert S. Hoyt, *Europe Civilization* (1965) karya Edward R. Tannenbaum, *Tokoh dan Peristiwa Dalam Sejarah Eropa Awal Masehi-1815* (1988) karya Marwati Djoenoed Poeponegoro.

Selain mengunjungi berbagai perpustakaan, penulis juga mengunjungi dan pameran buku Braga. Dalam pameran itu penulis memperoleh satu buku yakni *Rusia Baru Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah dan Latar Belakang Kebudayaan* (2005) karya A. fachrurodji. Buku ini adalah satu-satunya buku berbahasa Indonesia yang secara keseluruhan membahas mengenai Rusia dari berdirinya hingga pemerintahan federasi Rusia. Penulis juga mencari sumber-sumber di internet dan berhasil menemukan beberapa artikel yang berkaitan dengan

pembahasan skripsi. Beberapa atikel yang didapat dalam situs internet, diantaranya.

- <http://id.wikipedia.org/wiki/>
- <http://www.answers.com/topic/>

Hampir seluruh sumber litelatur yang penulis peroleh berbahasa asing sehingga terlebih dahulu penulis harus menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia agar isinya lebih mudah dipelajari difahami. Setelah sumber tersebut diterjemahkan, penulis mengkaji banding antara sumber yang satu dengan sumber lainnya sehingga diperoleh pemahaman yang sudah teruji. Pemahaman terhadap sumber-sumber primer dan sekunder akan membantu penulis dalam menguji permasalahan dalam skripsi ini sehingga diperoleh hasil yang optimal melalui penelitian dan dituangkan dalam bentuk tulisan agar diperoleh hasil yang baik.

2. Kritik dan Analisa Sumber

Pada tahap ini, penulis melakukan kritik dan analisa sumber-sumber yang diperoleh oleh penulis, baik itu kritik terhadap sumber utama maupun sumber penunjang. Proses ini bertujuan untuk mengetahui apakah sumber-sumber yang dipergunakan relevan atau tidak dengan permasalahan yang sedang dikaji. Dalam metode historis, kritik sumber ini dibagi dalam dua macam yaitu kritik eksternal dan internal. Kritik eksternal merupakan cara melakukan klasifikasi atau pengujian dilihat dari aspek luarnya. Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk

mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 134).

Melalui kritik eksternal, penulis dapat mengetahui bahwa sumber literatur yang digunakan merupakan tulisan sejarawan atau penulis lain yang ahli dibidangnya. Misalnya dalam kritik sumber ini, penulis menggunakan sumber dari sejarawan Inggris seperti buku Arnold Toynbe yang berjudul *Sejarah Umat Manusia*, buku *Rusia Baru Menuju Demokrasi: Pengantar Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya* karya A. Fachruroddji, seorang sejarawan yang mengenyam pendidikan di Rusia, buku berjudul *Western Civilization Volume II: Early Modern Through the 20th Century* karya sejarawan dari Rusia sendiri Lindsey A. J. Hughes, seorang Profesor Sejarah Rusia di Sekolah Studi Eropa Timur dan Slavia (SSEES), di University College London (UCL). Selain itu, penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap beberapa sumber internet. Kritik eksternal dilakukan dengan melihat penulis artikel atau jurnal dalam situs internet tersebut, sehingga informasi yang didapat bukan hanya berupa pendapat penulis bebas (opini). Oleh karena itu penulis berusaha mendapatkan sumber dari situs-situs resmi yang relevan dengan pembahasan. Selanjutnya, dalam melakukan kritik eksternal, penulis melakukan pengujian terhadap aspek-aspek dari luar dari sumber sejarah yang digunakan. Kritik eksternal penulis lakukan dengan cara menguji aspek-aspek laur dari sumber sejarah yang penulis gunakan dengan

mempertimbangkan tahun penerbitan, keaslian sumber dan juga latar belakang sumber.

Setelah kritik eksternal, maka hal yang kemudian dilakukan adalah kritik internal. Kritik internal dilakukan penulis untuk melihat layak tidaknya isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh tersebut untuk selanjutnya dijadikan penelitian dan penulisan skripsi. Kritik internal mencoba melihat atau menguji dari dalam reliabilitas dan kredibilitas isi dari sumber-sumber sejarah (Sjamsuddin, 2007:143). Dalam melakukan kritik internal penulis melakukan pengujian terhadap aspek di dalam buku itu sendiri berupa isi buku. Langkah ini penulis lakukan dengan cara mengkaji banding seluruh sumber yang penulis dapatkan. Dengan cara itu, penulis dapat mengetahui perbedaan dan persamaan antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya, pokok-pokok pikiran apa saja yang terkandung di dalamnya, dan sejauh mana unsur subjektifitas dari penulis sumber tersebut.

Kritik internal yang dilakukan penulis diawali ketika penulis memperoleh sumber, selanjutnya penulis membaca keseluruhan isi sumber dan kemudian membandingkannya dengan sumber-sumber lain yang telah dibaca terlebih dahulu oleh penulis. Hasil perbandingan sumber tersebut, maka akan diperoleh kepastian bahwa sumber-sumber tersebut bisa digunakan karena sesuai dengan topik kajian. Misalnya, untuk mengetahui kondisi Rusia pada masa sebelum dan ketika Tsar Peter the Great memerintah, penulis melakukan kritik internal dengan mengkaji banding

terhadap isi buku yang ditulis Landon Brown (1942) yang berjudul *History of Civilization: The Revolutionary Period (the Age of Reason)*, sedangkan sebagai sumber pembandingnya penulis menggunakan buku yang diterbitkan oleh Time Life Books (2004) yang berjudul *Illustrated History of the World: Winds of Revolution AD 1700-1800*. Walaupun terlihat berbeda pada dasarnya kedua buku tersebut memiliki kesamaan dalam menguraikan kondisi Rusia pada masa pemerintahan Tsar Peter the Great. Sedangkan untuk mengetahui tokoh Tsar Peter the Great, penulis mengkaji banding terhadap buku *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah* yang ditulis oleh Michael E. Hart (1982) dengan buku *Tokoh dan Peristiwa Dalam Sejarah Eropa Awal Masehi-1815* yang ditulis oleh Marwati Djoened Poesponegoro (1988).

Buku pertama *History of Civilization: The Revolutionary Period (the Age of Reason)* karya Landon Brown (1942). Menurut penulis bahasa yang digunakan oleh buku ini mudah difahami dan isinya memberikan penjelasan mengenai kondisi Rusia sebelum dan pada masa pemerintahan Tsar Peter the Great. Sebelum Tsar Peter the Great memerintah, Rusia pernah dijajah oleh bangsa Mongol dan sisa-sisa penjajahan bangsa Mongol masih terasa sampai Tsar Peter the Great memerintah Rusia dan melakukan modernisasi terhadap Rusia. Penulis mencoba menggunakan sumber tertulis lainnya yaitu buku yang berjudul *Illustrated History of the World: Winds of Revolution AD 1700-1800* yang diterbitkan oleh Time Life Books (2004). Buku ini memberikan penjelasan mengenai kondisi

Rusia sebelum Tsar Peter the Great memerintah, di mana Rusia merupakan negara yang luas namun kondisi sosial, ekonomi, dan politiknya masih tertinggal dibandingkan negara-negara Eropa lainnya., sehingga ketika Tsar Peter the Great memerintah, ia memutuskan untuk memodernisasi Rusia. Jika diperhatikan kedua buku tersebut menjelaskan bahwa kondisi Rusia sebelum Tsar Peter the Great memerintah jauh berbeda dengan negara-negara Eropa lainnya.

Selanjutnya untuk mengkaji tentang tokoh Tsar Peter the Great penulis mengkaji banding terhadap buku *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah* yang ditulis oleh Michael E. Hart (1982) yang menulis bahwa Tsar Peter the Great adalah seorang tokoh yang melakukan yang melakukan pembaharuan terhadap Rusia. Penulis membandingkan dengan buku *Tokoh dan Peristiwa Dalam Sejarah Eropa Awal Masehi-1815* yang ditulis oleh Marwati Djoened Poesponegoro (1988) yang menyatakan bahwa Tsar Peter the telah melakukan reformasi terhadap Rusia. Kedua buku tersebut menjelaskan bahwa Tsar Peter the Great adalah seorang pembaharu Rusia.

Berdasarkan hasil dari kritik internal yang telah dilakukan penulis, bahwa ada kesesuaian pendapat dari berbagai penulis sumber, meskipun latar belakang dan bidang keilmuan setiap penulis tersebut berbeda. Kesamaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang bisa diperoleh dari tindakan kritik internal.

3. Interpretasi (Penafsiran Sumber)

Tahap ini merupakan tahap pemberian makna dan penafsiran dari data-data yang diperoleh tentang kebijakan modernisasi Tsar Peter the Great yang telah dikumpulkan pada tahap heuristik dan telah melalui kritik sumber. Data dan fakta yang ditemukan sangat perlu dianalisis sehingga hasilnya bisa lebih optimal. fakta yang telah diperoleh tersebut dirangkai dan dihubungkan satu sama lain sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras dimana peristiwa yang satu dimasukkan ke dalam konteks peristiwa-peristiwa lain yang melingkupinya (Ismaun, 2005: 59-60).

Menurut Gottschalk dalam bukunya *Mengerti Sejarah*, bahwa penafsiran sejarah itu mempunyai tiga aspek penting, yaitu: pertama, analitis-kritis: menganalisis struktur intern (struktur insani-ruang-waktu), pola-pola hubungan antar fakta-fakta, gerak dinamika dalam sejarah, dan sebagainya; kedua, histori-substantif: menyajikan suatu uraian prosual dengan dukungan fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan; dan ketiga, sosial-budaya: memperhatikan manifestasi insane dalam interaksi dan interelasi sosial-budaya. Penulisan sejarah pun sekurang-kurangnya harus ditujukan kepada empat sasaran: (1) detail fakta yang akurat; (2) kelengkapan bukti yang cukup, terdiri dari referensi atau acuan dokumentasi; (3) penyajian bahasa yang terang dan halus; dan (4) struktur penulisan yang logis. Interpretasi merupakan tahapan untuk menafsirkan fakta-fakta yang terkumpul dengan mengolah fakta, dan tidak lepas dari referensi pendukung dalam kajian penulisan skripsi. Helius Sjamsuddin

menjelaskan bahwa terdapat dua macam penafsiran yang ada kaitannya dengan faktor-faktor atau tenaga pendorong sejarah yaitu determinisme dan kemauan bebas manusia serta kebebasan manusia mengambil keputusan. Diantara bentuk-bentuk deterministik itu ialah determinasi rasial, penafsiran geografis, interpretasi ekonomi, penafsiran orang besar, penafsiran spiritual dan idealistis, penafsiran ilmu dan teknologi, penafsiran sosiologis, dan penafsiran sintesis (Sjamsuddin, 2007:164-170). Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan penafsiran “orang besar”.

Penafsiran “orang besar” yang penulis pilih dalam penyusunan skripsi ini karena didasarkan pada kebijakan *modernisasi* yang merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh Tsar Peter the Great, seorang pemimpin Rusia. Michail E. Hart (1982) dalam bukunya *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah* bahwa Tsar Peter the Great seorang Tsar Rusia yang terkemuka. Tsar Peter the Great tercantum di daftar buku tersebut berkat peranan penting yang dimainkannya membaratkan dan memodernisir Rusia. Lebih lanjut Michail E. Hart menjelaskan bahwa Tsar Peter the Great bukan hanya sekedar penguasa yang mengikuti arus, tetapi orang yang berdiri di depan jamannya. Pandangan jauh ke depannya besar kemungkinan bisa mengubah jalan sejarah dan membaginya ke dalam jalur yang tak bisa kita telusuri. Atas dasar alasan ini, sangat jelas buat saya bahwa Peter layak dapat tempat di daftar buku ini (Hart, 1982:454). Pemimpin negara adalah pemegang kekuasaan utama dalam sebuah negara

dan memiliki otoritas terhadap dikeluarkannya suatu kebijakan. Jadi menurut saya penafsiran “orang besar” sangat cocok sekali untuk menggambarkan tokoh Tsar Peter the Great dalam penulisan skripsi ini.

Seluruh langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memudahkan dalam proses menafsirkan dan sebagai bentuk rekonstruksi yang menggambarkan “Kebijakan Modernisasi Tsar Peter the Great terhadap Rusia Tahun 1689-1725”.

3.4 Laporan Penelitian (Historiografi)

Historiografi merupakan tahapan terakhir dalam prosedur penelitian. Pada tahap ini, penulis mulai menyajikan hasil interpretasi atau penafsiran ke dalam bentuk tulisan sejarah sebagai sebuah laporan penelitian yang berjudul “*Kebijakan Modernisasi Tsar Peter the Great terhadap Rusia Tahun 1689-1725*”. Laporan penelitian merupakan puncak dari suatu prosedur penelitian sejarah setelah melakukan tahap heuristik, kritik, dan interpretasi. Seluruh hasil penelitian dituangkan dalam bentuk penulisan sejarah atau disebut historiografi. Helius Sjamsuddin menjelaskan bahwa

Ketika sejarawan memasuki tahap menulis, maka ia mengerahkan seluruh daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknik penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya karena pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya itu dalam suatu penulisan yang utuh yang disebut historiografi (2007:156).

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini disusun berdasarkan buku pedoman karya ilmiah yang diterbitkan oleh UPI. Susunan penulisan laporan penelitian ini terdiri dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi

penelitian, pembahasan, dan terakhir adalah kesimpulan. Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I Pendahuluan, merupakan bab pendahuluan dari penulisan. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah yang menjadi alasan penulis memilih Kebijakan Modernisasi Tsar Peter the Great terhadap Rusia Tahun 1689-1725 sebagai judul. Bab ini juga berisi perumusan dan pembatasan masalah yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dengan tujuan untuk mempermudah penulis mengkaji dan mengarahkan pembahasan. Selain itu, bab ini juga memuat tujuan penulisan, manfaat penelitian, penjelasan judul, metode dan teknik penulisan, serta sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka, merupakan hasil tinjauan kepustakaan serta telaah dari berbagai sumber literatur yang berhubungan dengan kebijakan modernisasi Tsar Peter the Great, Pokok-pokok Kebijakan modernisasi Tsar Peter the Great, dan konsep serta teori-teori dalam ilmu sosiologi dan ilmu politik yang merupakan ilmu bantu yang penulis gunakan dalam penulisan penelitian ini.

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini mengkaji rangkaian langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam penelitian penulisan skripsi. Adapun langkah-langkah tersebut yaitu pertama, metode, teknik dan pendekatan interdisipliner yang digunakan, persiapan penelitian yang terdiri dari pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, konsultasi atau proses bimbingan. Kedua adalah pelaksanaan penelitian serta melakukan kritik sumber internal dan eksternal. Ketiga penafsiran atau interpretasi dari fakta-fakta yang

telah dikumpulkan dan terakhir melaporkan hasil penelitian dalam bentuk tulisan yang disebut historiografi.

BAB IV Pembahasan, merupakan isi atau bagian utama dari tulisan sebagai jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan yang berisi keterangan-keterangan dari data-data yang telah diperoleh. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai konsep modernisasi, keadaan Rusia sebelum adanya modernisasi yang dilakukan oleh Tsar Peter The Great, Faktor-faktor yang menyebabkan Rusia terlambat mengikuti modernisasi, latar belakang atau faktor yang menyebabkan atau mempengaruhi Tsar Peter the Great melakukan modernisasi terhadap Rusia, modernisasi Tsar Peter the Great terhadap Rusia dan pengaruh modernisasi Tsar Peter the Great terhadap Rusia.

BAB V Kesimpulan, mengemukakan jawaban dan analisis penulis terhadap masalah secara keseluruhan. Hasil temuan akhir ini merupakan pandangan peneliti tentang inti dari pembahasan penulisan. Selain itu ditambah pula berbagai atribut baku lainnya mulai dari kata pengantar, sampai riwayat hidup penulis. Keseluruhan bagian tersebut termuat ke dalam bentuk laporan utuh, setelah dilakukan koreksi dan perbaikan yang diperoleh hasil dari konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.

Daftar Pustaka: merupakan kegiatan yang mencantumkan semua sumber tertulis (buku, artikel, dan jurnal). Cara menulis daftar pustaka disesuaikan dengan buku pedoman pedoman karya ilmiah UPI, yakni ditulis secara berurutan secara alfabetis tanpa nomor urut. Sumber tertulis/tercetak yang lebih dari satu

baris, ditulis dengan jarak antar-baris satu spasi, sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah dua spasi.

Lampiran-lampiran: berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penulisan hasil-hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah. Untuk memudahkan pembaca, setiap lampiran diberi nomor urut sesuai dengan urutan penggunaannya, dan diberi judul.

Riwayat hidup: memuat informasi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, prestasi-prestasi yang pernah dicapai dan ditulis dalam bentuk uraian singkat.

